

## Analisis Module Ajar Bahasa Inggris Di SMAN 15 Pekanbaru

**Akbar Kurniawan**

Universitas Muhamadiyah Riau

**Fitri Wulandari**

Universitas Islam Riau

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No.113 P.Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia. Kode pos: 28284

Korespondensi penulis: [fitriwulandari@edu.uir.ac.id](mailto:fitriwulandari@edu.uir.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the teaching modules of PLP students in English subjects at SMA Negeri 15 Pekanbaru based on Minister of Education and Culture Regulation No. 22 of 2023. The two aspects analyzed are the completeness and systematic preparation of teaching module components and the suitability of the content based on Minister of Education and Culture Regulation No. 22 of 2023. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection used document study techniques for teaching modules for PLP students in English subjects at SMA Negeri 15 Pekanbaru. Based on the descriptions above, it can be concluded as follows: (a) The teaching module developed by PLP students for English subjects at SMA Negeri 15 Pekanbaru has deficiencies in the completeness of the teaching module, namely in the learning material and there are differences in systematics. (b) The content of the teaching module was developed by PLP students in English subjects at SMA Negeri 15 Pekanbaru in accordance with the provisions of Minister of Education and Culture Regulation No. 22 of 2023*

**Keywords:** *Teaching Module, English Education, Provision of Minister*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis modul ajar mahasiswa PLP pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023. Dua aspek yang dianalisis adalah kelengkapan dan sistematisa penyusunan komponen modul ajar dan kesesuaian isi berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen terhadap modul ajar mahasiswa PLP mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Modul ajar yang dikembangkan oleh mahasiswa PLP mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru memiliki kekurangan pada kelengkapan modul ajar yaitu pada materi pembelajaran dan terdapat perbedaan pada sistematisa. (b) Isi modul ajar dikembangkan oleh mahasiswa PLP mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru sesuai dengan ketentuan Permendikbud No. 22 Tahun 2023

**Kata kunci:** Modul Ajar, Bahasa Inggris, Permendikbud

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023, modul ajar Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar bisa dikatakan sebagai sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara detail yang berdasar pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru (Riana, 2016). Setiap pendidik di sebuah lembaga pendidikan berkewajiban untuk menyusun sebuah modul ajar yang lengkap dan sistematis. Sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif, menginspirasi, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, dan menyediakan wadah yang memadai untuk inisiatif,

Received: Februari 17, 2024; Accepted: Maret 20, 2024; Published: April 30, 2024

\*Fitri Wulandari, [fitriwulandari@edu.uir.ac.id](mailto:fitriwulandari@edu.uir.ac.id)

keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan talenta, ketertarikan, serta pengembangan psikis dan psikologis siswa.

Pentingnya membuat modul ajar adalah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung kondusif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Mulyana (2012) alasan pentingnya membuat modul ajar adalah dapat membantu guru memikirkan pelajaran sebelum pelajaran diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diprediksi dan dicari solusinya. Penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran dengan hasil yang efektif. Selain itu, melalui implementasi modul pembelajaran, guru diharapkan mampu menerapkan proses pembelajaran secara terarah dan terprogram.

Modul ajar dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Herviani,2018). Oleh karena itu, sebagai seorang calon guru memahami konsep dan membuat modul ajar yang sesuai dengan Permendikbud No.22 tahun 2023 sangatlah penting. Kelengkapan aspek dalam sangat mempengaruhi hasil penerapan modul ajar di kelas. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar sangat penting kelengkapan dan sistematika penyusunannya yang baik dan benar. Selain itu, berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 dalam menyusun modul ajar, seorang guru atau calon guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam menyusun modul pembelajaran.

Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada Penggunaan modul ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan kualitas siswa. Menurut Muslich (2008), modul ajar per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan modul ajar, seorang calon guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran secara terprogram. Modul ajar harus memiliki aplikabilitas yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang dalam membuat suatu modul ajar sulit untuk mencapai target pembelajaran yang terarah dan maksimal. Dengan demikian, kemampuan menyusun modul ajar merupakan langkah awal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dan calon guru, sekaligus landasan dari segala pengetahuan teoritis, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dalam situasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis modul ajar oleh mahasiswa PLP mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2023. Aspek yang dianalisis adalah kelengkapan modul ajar dan sistematika pembelajaran. Penyusunan komponen RPP dan kesesuaian isi modul ajar berdasarkan Permendikbud No.22 tahun 2023.

## **KAJIAN TEORITIS**

Modul pembelajaran, menurut beberapa sumber, merupakan paket program yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi peserta didik. Menurut Yaumi (2018), modul adalah satuan kecil pembelajaran yang dapat beroperasi secara independen, memungkinkan pembelajaran tanpa kehadiran langsung dari pendidik. Purwanto (2018) menambahkan bahwa modul juga berperan sebagai program pembelajaran yang dapat dipelajari dengan bantuan minimal dari pendidik, menyediakan tujuan pembelajaran yang jelas, materi, peralatan, serta instrumen penilaian. Enam kriteria utama modul pembelajaran yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Antyaa (dalam Yaumi, 2018), mencakup penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, pengetahuan yang merangsang partisipasi aktif peserta didik, dan penilaian berdasarkan penguasaan individu peserta didik.

Modul pembelajaran adalah bahan ajar cetak yang dirancang untuk pembelajaran mandiri, mengarahkan peserta pembelajaran untuk belajar sendiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Menurut Depdiknas (2008), modul berfungsi sebagai media pembelajaran mandiri yang dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar secara sendiri. Karakteristik modul yang baik mencakup sifat self-instructional, self-contained, stand alone, adaptive, dan user friendly. Modul harus menyajikan materi pembelajaran secara lengkap, menyediakan instruksi yang jelas, dan mudah diakses oleh pengguna, serta dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prinsip penulisan modul didasarkan pada prinsip-prinsip belajar, di mana tujuan pembelajaran perlu disampaikan secara jelas kepada peserta didik, tes perlu digunakan untuk memeriksa pencapaian tujuan pembelajaran, dan bahan ajar perlu diurutkan dari yang mudah ke sulit. Modul juga harus menyediakan umpan balik kepada peserta didik untuk memantau proses belajar mereka dan mendapatkan perbaikan jika diperlukan. Implikasi prinsip belajar terhadap penulisan modul termasuk merancang strategi menarik perhatian, menghubungkan bahan ajar baru dengan pengetahuan sebelumnya, dan menyajikan informasi dalam potongan-potongan yang memudahkan pemrosesan.

Dalam penulisan modul, tujuan pembelajaran perlu disampaikan secara jelas kepada peserta didik untuk memotivasi mereka. Materi ajar yang baru harus dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, dan informasi perlu disajikan dalam potongan-potongan yang memudahkan pemrosesan. Selain itu, latihan yang mendorong penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi perlu disediakan untuk memfasilitasi pemrosesan informasi secara mendalam. Modul juga harus menarik perhatian peserta didik dan memberikan

informasi mengenai manfaat pelajaran bagi mereka, serta mengurutkan materi dari yang mudah ke sulit untuk memastikan keberhasilan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Hal yang paling penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Smith & Ragan (1999) bahwa, “Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dan pemikiran yang sistematis dalam menginterpretasikan prinsip-prinsip pembelajaran dan pembelajaran ke dalam rancangan bahan dan kegiatan pembelajaran, sumber informasi dan evaluasi”. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Mulyasa (2006) mengungkapkan bahwa, “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan pembelajaran prosedur dan manajemen untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan Kemendikbud (2016) Permendikbud No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah dasar untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada peserta didik untuk melaksanakan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, dan pengajaran terbimbing. dan pembelajaran, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan tutor secara bertahap (Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Tujuan PLP Adaptif adalah sebagai wahana bagi mahasiswa calon guru untuk berlatih sehingga memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan mengajar maupun tugas guru lainnya sesuai tuntutan standar pendidikan nasional/institusi. Pada pelaksanaannya, mahasiswa calon guru atau mahasiswa PLP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan PLP dimana mahasiswa calon guru melakukan praktik pelaksanaan pengajaran berdasarkan modul ajar yang telah disusun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian – penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data berupa kata- kata. Ini berarti bahwa data yang dianalisis di dalamnya bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka seperti pada penelitian kuantitatif (Moleong, 2008). Pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen berupa silabus dan modul ajar mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Teknik studi dokumen digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen tugas siswa, peraturan, dan catatan harian (Arikunto, 2002). Dasar analisis yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Dokumentasi memiliki peran penting dalam mengumpulkan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kelengkapan dan Analisis Sistematika Modul Ajar

Berdasarkan hasil studi dokumen Modul Ajar SMA Negeri 15 Pekanbaru, terdapat delapan komponen modul ajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang dirancang oleh calon guru. Berdasarkan analisis dokumen bahwa modul ajar mahasiswa PLP Bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru memiliki komponen yang sesuai. Perbandingan antara komponen modul ajar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2023 dengan komponen modul ajar yang dikembangkan oleh mahasiswa PLP di SMA Negeri 15 Pekanbaru seperti pada tabel 1.

Tabel 1: Perbandingan komponen modul ajar berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023 dengan komponen modul ajar yang dikembangkan oleh mahasiswa PLP di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

Modul ajar berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023	Modul Ajar Mahasiswa PLP di SMA Negeri 15 Pekanbaru
a. Informasi modul	a. Informasi modul
1. Identitas sekolah	1. Identitas sekolah
2. Kompetensi awal	2. Kompetensi awal
3. Profil pelajar pancasila	3. Profil pelajar pancasila
4. Sarana dan prasarana	4. Sarana dan prasarana
5. Target peserta didik	5. Target peserta didik
6. Model pembelajaran yang digunakan	6. Model pembelajaran yang digunakan
b. Komponen Inti	b. Komponen Inti
1. Tujuan pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran
2. Pemahaman bermakna	2. Pemahaman bermakna
3. Pertanyaan pemantik	3. Pertanyaan pemantik
4. Persiapan pembelajaran	4. Materi pembelajaran
5. Kegiatan pembelajaran	5. Kegiatan pembelajaran
6. Asesmen	6. Asesmen
7. Pengayaan dan remedial	7. Pengayaan dan remedial
8. Refleksi peserta didik dan guru	8. Refleksi peserta didik dan guru
c. Lampiran	c. Lampiran
1. Lembar kerja peserta didik	1. Lembar kerja peserta didik
2. Bahan bacaan guru dan peserta didik	2. Bahan bacaan guru dan peserta didik
3. Glosarium	3. Glosarium
4. Daftar pustaka	4. Daftar pustaka

## **2. Analisis Kesesuaian Isi Modul Ajar**

Berdasarkan komponen isi dari perumusan kompetensi awal hingga penilaian berdasarkan analisis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. Pada materi pelajaran “Asking and Giving Opinion” untuk mata pelajaran bahasa Inggris kelas X, rumusan capaian pembelajarannya adalah peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan dan menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan pemuda dan untuk membahas minat. Mereka memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Mereka menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara, dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian konteks.

Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran di atas, Mahasiswa PLP mata pelajaran Bahasa Inggris selalu memperhatikan kemampuan yang akan diperoleh siswa setelah mempelajari materi di atas. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2023 dijelaskan bahwa rumusan kompetensi dasar merupakan kemampuan khusus yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan isi atau mata pelajaran (Depdikbud, 2023).

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa PLP mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru, misalnya di kelas X semester gasal dengan materi pelajaran “Asking and Giving Opinion” dimana tujuan pembelajaran dirumuskan dengan berbasis verba. pada tingkat kemampuan yang menjadi tujuan pembelajaran. Berdasarkan materi di atas, mahasiswa PLP mata pelajaran Bahasa Inggris merumuskan C3, yaitu “Mengidentifikasi ungkapan yang digunakan”. Pada tahap ini pembelajaran bertujuan agar siswa mampu menemukan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam menanyakan dan memeberikan jawaban.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, mahasiswa PLP mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru harus menyiapkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas. Dalam modul ajar kelas X semester genap dengan materi pelajaran “Meminta dan Memberikan Pendapat”. Indikator yang ingin dicapai adalah “Mendemonstrasikan proses meminta dan memberikan pendapat”. Permendikbud No. 22 Tahun 2023 menjelaskan bahwa materi pelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis berupa poin sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Depdikbud, 2023). Jadi materi pelajaran yang dirumuskan oleh mahasiswa PLP adalah (a)

Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain. Menjaga hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan orang lain. (b) Meminta dan memberikan pendapat sesuai kaidah yang berlaku dimasyarakat.

Modul ajar oleh mahasiswa PLP mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran. Media adalah alat yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010). Berdasarkan dokumen RPP mahasiswa PLP yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru antara lain Lembar Kerja Siswa, bahan ajar, video pembelajaran, laptop, LCD, Power Point, dan proyektor. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2023 menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Mendikbud juga menjelaskan bahwa penyusunan Modul Ajar memperhatikan prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terpadu, sistematis, dan efektif sesuai situasi dan kondisi.

Komponen langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa PLP untuk kelas X mata pelajaran bahasa Inggris semester genap di SMA Negeri 15 Pekanbaru adalah sebagai berikut: (a) Kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu 10 menit, (b) Kegiatan inti 60 menit, (c) Kegiatan penutup dengan alokasi waktu 10 menit. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan informasi di atas, kesesuaian antara modul ajar yang dirancang oleh calon mahasiswa PLP pelajaran Bahasa Inggris kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru dengan ketentuan Permendikbud No.22 tahun 2023.

Komponen terakhir yang harus dianalisis adalah penilaian dimana RPP yang dikembangkan oleh mahasiswa PLP terdiri dari penilaian sikap dengan menggunakan instrumen observasi. Penilaian sikap juga mengembangkan penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Domain kognitif (pengetahuan) menggunakan teknik tertulis. Sedangkan ranah psikomotorik (keterampilan) menggunakan metode praktik dan rubrik penilaian. Namun dalam modul ajar yang dirancang oleh mahasiswa PLP tidak mencantumkan instrumen penilaian dan prosedur penilaian untuk setiap aspek penilaian. Selain itu, mahasiswa PLP juga tidak mencantumkan jumlah minimal nilai siswa atau Nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) sehingga sulit untuk menentukan nilai siswa yang belum mencapai KKM untuk melaksanakan kegiatan evaluasi atau remedial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis modul ajar mahasiswa PLP pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 15 Pekanbaru berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023 dimana berfokus pada dua aspek yaitu kelengkapan dan sistematika penyusunan komponen modul ajar serta kesesuaian modul ajar berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2023. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Rancangan modul ajar yang dikembangkan oleh mahasiswa PLP di SMA Negeri 15 Pekanbaru memiliki kekurangan pada kelengkapan modul ajar yaitu tidak memuat persiapan pembelajaran dan ada perbedaan dalam sistematika penyusunannya. (b) Isi rancangan modul ajar yang dikembangkan oleh mahasiswa PLP di SMA Negeri 15 Pekanbaru sesuai dengan ketentuan Permendikbud No. 22 tahun 2023. Oleh karena itu, mahasiswa PLP atau calon guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris perlu memahami bagaimana menyusun modul ajar sesuai kaidah sehingga akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. S. B, Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herviani, Budiastuti (2018) *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris Mahasiswa Magang di SMA Negeri 9 Semarang*
- Mulyana, A. (2012). *Inovasi Pendidikan Diawali dari Inovasi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. (<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/inovasi-pendidikan-dapat-diawalidari.html>)
- Muslich, M. (2008). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawan, Deny dkk. (2007). *Pemantapan Kemampuan Mengajar Program Pendidikan Guru Sekolah Menengah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Kasihani K. E. (2008). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara. Utama, R., Syahbuddin., Much. Noeryoko. (2020) *Analisis Desain Lesson Plan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sanggar*.